



Aplikasi Jadi Syarat Pakansi

▶ Saat ini belum ada objek wisata yang buka karena masih dalam kondisi pandemi dan PPKM Level 4.

▶ Dinas Pariwisata terus menggenjot capaian vaksinasi para pelaku wisata dan ekonomi kreatif.

JOGJA-Wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata di DIY wajib mengunduh dua aplikasi PeduliLindungi dan visitingjogja.

Ujang Hasanudin, Luqas Subarkah, & Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

Kedua aplikasi itu akan menjadi syarat wisatawan untuk pakansi di Bumi Mataram.

Pemda DIY melalui Dinas Pariwisata telah menyiapkan berbagai upaya untuk menyambut pembukaan objek wisata, salah satunya menyiapkan aplikasi untuk mendeteksi bahwa pengunjung wisata telah menjalani vaksin Covid-19.

Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata DIY, Marlina Handayani, mengatakan saat ini belum ada objek wisata yang buka karena masih dalam kondisi pandemi dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4. Namun persiapan pembukaan objek wisata sudah dimulai, di antaranya memperbarui aplikasi visitingjogja.com yang selama ini sudah digunakan dengan mengubah tampilan.

Aplikasi tersebut fungsinya memudahkan *tracing* ketika terjadi kasus positif di objek wisata serta mengetahui jumlah pengunjung dan asal daerah pengunjung. Kemudian bekerja sama dengan BPD DIY untuk pembayaran tiket masuk secara nontunai.

Selain itu, juga menyosialisasikan aplikasi *PeduliLindungi* ke semua pengelola wisata untuk memasukkan QR Code yang bisa mendeteksi pengunjung sudah divaksin atau belum. "Saat nanti ada kebijakan yang masuk ke objek wisata harus sudah divaksin sudah kami siapkan, kemudian untuk registrasi masuk atau hadir di *event* sudah kita kembangkan," kata Marlina, saat dihubungi Rabu (25/8).

Termasuk konsep *travel corridor* atau membuka wisata dengan berbagai daerah akan dilakukan melalui aplikasi baik registrasi maupun pembayarannya atau *e-payment*.

Selain memperbarui aplikasi wisata, Dinas Pariwisata juga terus menggenjot capaian vaksinasi para pelaku wisata dan ekonomi kreatif. Dalam waktu dekat ini atau awal September, Dinas Pariwisata DIY bekerja sama dengan *tiket.com* akan menggelar vaksinasi massal dengan sasaran pelaku wisata dan ekonomi kreatif sebanyak 30 orang.

Menurut Marlina, vaksinasi pelaku wisata dan ekonomi kreatif menjadi penting di tengah pandemi Covid-19.

"Mengapa persiapan dengan akselerasi vaksinasi karena untuk menggaransi kalau misalnya para pelaku pariwisata termasuk pengelola destinasi tervaksin bisa mengurangi kerawanan Covid-19," ujar Harlina.

AWAS CORONA!

Yogyakarta

▶ Halaman 10

Aplikasi Jadi...

Vaksinasi juga dilakukan sekaligus mengenalkan objek wisata. Maka tidak heran saat ini Dinas Pariwisata menggencarkan vaksinasi wisata atau menggelar vaksinasi di sejumlah objek wisata. Sampai pekan lalu sudah lebih dari 20 kegiatan vaksinasi di lokasi objek wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata dan bekerja sama dengan berbagai pihak.

Marlina menambahkan Dinas Pariwisata juga memberikan pendampingan dan bantuan konsep revitalisasi destinasi untuk memenuhi protokol kesehatan yakni *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan) atau CHSE kepada sejumlah destinasi wisata di DIY.

Sosialisasi Aplikasi

Kepala Dinas Pariwisata Sleman, Supramono, menjelaskan sampai saat ini destinasi wisata di Sleman masih belum beroperasi. Untuk penerapan aplikasi *PeduliLindungi* di destinasi wisata, Dinas Pariwisata Sleman baru akan berkoordinasi dengan pihak terkait. "Rencana besok [hari ini] sedang akan kami koordinasikan dengan mengundang mitra kerja," ujarnya.

Manager Customer Experience Taman Wisata Candi (TWC) Prambanan, Sugiyanti, menjelaskan baik dari Pemkab Klaten maupun

Pemda DIY, belum memberikan izin membuka destinasi wisata. "Kalau rencana dan persiapan sudah lama kami lakukan," ungkapnya.

**Kapan menurun,
ya kita ciptakan ber-
sama, salah satunya
memperkuat imunitas,
melaksanakan keg-
iatan vaksinasi dan
menjaga prokes.**

Kwintarto Heru Prabowo
Kepala Dinas Pariwisata Bantul

Terkait dengan penerapan aplikasi *PeduliLindungi*, ia menuturkan tim IT TWC Prambanan sudah menyiapkannya dengan berkoordinasi dengan tim peduli lindungi. "Semoga aplikasi sudah siap sebelum atau beriringan dengan menurunnya level PPKM," katanya.

Langkah serupa juga dilakukan Dinas Pariwisata Bantul. Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwintarto Heru Prabowo, menyampaikan sesuai instruksi Pemda DIY, destinasi wisata bakal dibuka ketika PPKM di DIY turun level. "Kapan menurun, ya kita ciptakan

bersama salah satunya memperkuat imunitas, melaksanakan kegiatan vaksinasi dan menjaga prokes," ujarnya.

Saat ini Dinpar Bantul tengah menyiapkan upaya sosialisasi aplikasi *PeduliLindungi* kepada pelaku wisata Bantul. "Sosialisasi itu nanti kita lakukan melalui media, bahkan melalui ketua-ketua kelompok, Pokdarwis, pemilik perusahaan bisa, lewat PHRI, dan sebagainya," ujarnya.

Sosialisasi masih menunggu Pemda DIY. "Teknisnya nanti baru kita rembuk sehingga saya menunggu hasil finalnya nanti," ujarnya.

Kwintarto juga masih menunggu detail pelaksanaan rinci arahan ini, termasuk apakah diperbolehkan bila wisatawan hanya menunjukkan kartu vaksin dosis pertama maupun dosis kedua.

Industri Pariwisata

Association of The Indonesian Tours & Travel Agencies (Asita) DIY mengharapkan untuk dapat menjalankan aktivitas menyusul mal dan restoran lebih dahulu memperoleh sedikit kelonggaran. Meski begitu, Asita DIY juga tidak keberatan jika PPKM masih harus berlaku, dengan sejumlah catatan.

Ketua Asita DIY, Hery Sertyawan, mengatakan industri wisata khususnya di Asita DIY saat ini

dalam kondisi sangat berat. Dapat dikatakan sama sekali tidak bisa menjalankan aktivitas, dengan PPKM yang masih berlaku, dan belum ada kelonggaran untuk industri wisata. Ia mengharapkan ada perhatian khusus pada industri wisata ini.

"Kami harapkan ada perhatian juga untuk industri wisata ini, karena kondisi sangat berat saat ini. Sebelum pandemi kan industri wisata yang diunggulkan, saat ini dalam kondisi berat, kami berharap ada perhatian," ujar Hery, Rabu (25/8).

Salah satu perhatian yang dimaksud Hery, yaitu pemerintah memberikan keringanan atau membebaskan beban-beban yang masih harus ditanggung industri. Untuk akses stimulus juga diharapkan tidak dipersulit. Pasalnya, industri wisata saat ini dapat dikatakan tidak ada pemasukan sama sekali.

"Kami menaruh harapan ada kelonggaran juga, secara protokol kesehatan juga siap, tetapi walaupun PPKM masih diberlakukan dengan pertimbangan kondisi kesehatan ya mau bagaimana lagi, tetapi kami harap itu ada kebijakan yang mengiringi stimulus-stimulus yang benar-benar dapat dirasakan manfaatnya. Tidak hanya sekadar simbolis-simbolis," ucap Hery.

(Heriambang Jati Kusumo).

JAGA DATA PRIBADIMU PADA SERTIFIKAT VAKSINASI

Sertifikat vaksinasi menjadi syarat masuk ke mal atau pusat perbelanjaan yang ada di DIY. Selain itu, sertifikat vaksinasi itu bakal dipakai untuk masuk ke sejumlah objek wisata jika nantinya dibuka. Masyarakat diimbau untuk memanfaatkan aplikasi *PeduliLindungi* bagi keperluan yang membutuhkan surat keterangan vaksinasi Covid-19.

Cara Unduh Sertifikasi Vaksinasi

1. Akses laman www.pedulilindungi.id/periksa-sertifikat atau unduh aplikasi *PeduliLindungi* melalui gawai.
2. Pilih Login dan buat akun *PeduliLindungi* jika belum memiliki akun.
3. Isi data yang dibutuhkan saat Login atau Daftar.
4. Isi kode yang dikirimkan melalui surel atau SMS.
5. Pilih kolom nama di kanan atas, lalu pilih sertifikat vaksin.
6. Pilih nama penerima vaksin kemudian sertifikat akan tampil.
7. Unduh berkas digital kartu vaksin.

Data dalam Sertifikat Vaksin



Imbauan Terkait dengan Sertifikat Vaksinasi

- Tidak perlu mencetak sertifikat vaksin.
- Gunakan aplikasi *PeduliLindungi* untuk menunjukkan kartu vaksin.
- Jaga kerahasiaan data pribadi di sertifikat vaksinasi.
- Waspada pihak yang tidak bertanggung jawab.

Jika Sertifikat Tidak Muncul atau Data Salah

- Sampaikan keluhan melalui surel ke sertifikat@pedulilindungi.id atau hubungi call centre 119.
- Sertakan data pribadi dalam surel, nama lengkap, NIK, KTP, tempat tanggal lahir, dan nomor ponsel.
- Lampirkan berkas pelengkap berupa swafoto dengan memegang KTP, kartu vaksin yang ingin diperbaiki.

Grafik: Harlan Jogle/Ti H | Sumber: Satgas Covid-19, Kemkominfo, Kemenkes (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005